

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tenun H. Ridwan By merupakan salah satu kerajinan tenunan tradisional yang ada di Sumatra Barat, lebih tepatnya di Nagari Kubang Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota.<sup>1</sup> Tenun ini mulai berdiri pada tahun 1961.<sup>2</sup> Tenun H. Ridwan By didirikan oleh Ridwan dengan tujuan untuk membantu keadaan ekonomi masyarakat nagari Kubang yang saat itu sedang sulit. Hal itu mendorong Ridwan membantu masyarakat dengan memperkerjakan beberapa masyarakat nagari Kubang di tempat usaha tenunnya. Ada 3 usaha tenun yang dari sekian banyak usaha tenun di Nagari Kubang yang masih ada sejak awal berdiri dan tidak tergerus dengan industri tekstil kekinian lainnya. H. Ridwan By, Tenun Marni Geneng, dan CV. Rangkiang

Tenun H. Ridwan By menjadi salah satu Tenun Kubang yang masih ada dan berkembang karena selalu memproduksi tenun-tenun dengan motif yang baru. Pada saat awal berdiri produk utama tenun H. Ridwan By adalah berupa sarung dengan motif awal kotak-kotak atau disebut juga dengan *Bugis Kubang*.<sup>3</sup> Usaha produksi tenun ini mempunyai motif berbeda dengan daerah lainnya sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi penikmat tenun. Tidak hanya pada motif-motif yang baru, tenun H. Ridwan By juga

---

<sup>1</sup> Syamsir Alam dkk, *Tenun Tradisional Desa Pandai Sikek dan Kubang Di Sumatera Barat*, ( Jakarta : Proyek Pengembangan Permuseuman Jakarta Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1984), hal. 3-13.

<sup>2</sup> Yulamsi, Etmi Hardi, Industri Tenun H. Ridwan By di Jorong Koto Baru Kubang Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 1961-2019, dalam *jurnal* kronologi Tahun 2021, hal. 405-406.

<sup>3</sup> Motif sarung hasil tenun penduduk yang serupa dengan kain Makassar (*Bugis*) makanya disebut Bugis Kubang. Lihat Warisan Budaya Tak Benda Indonesia “ Tenun Kubang” <https://warisanbudaya.kemendikbud.go.id> (diakses pada 30 September 2023 pukul 05.01)

selalu melakukan inovasi pada tenunnya mulai dari sejak awal berdirinya pada hingga pada zaman tekstil modern. Sehingga tenun H. Ridwan By menjadi salah satu sentra produksi Tenun Kubang yang banyak diminati pembeli dan masih bertahan sejak awal berdiri.

Produksi tenun pada Tenun H. Ridwan By pun sudah mencapai 15 buah kain tenun dengan menggunakan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM). Ridwan sebagai generasi pertama melakukan inovasi pada motif-motif tenunnya namun tidak terlalu banyak. Setelah tenun H. Ridwan By berkembang sangat pesat, tenun ini mulai memasarkan ke luar daerah Nagari Kubang.<sup>4</sup> Tahun 1970-an, tenun H. Ridwan By mulai melakukan modernisasi dalam hal motif dan desain terhadap produk tenun mereka dengan cara mengadopsi desain tenun dari daerah lain.

Perkembangan usaha tenun “Tenun H. Ridwan By” tidak selalu mulus dan sempat mengalami mati suri pada tahun 1997 yang disebabkan oleh beberapa alasan. Salah satunya adalah di tahun ini terjadi krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia yang sebagai dunia ketiga mengalami krisis dalam beberapa aspek, tidak terkecuali juga berdampak pada usaha tenun ini dan usaha tenun lainnya di Sumatera Barat. Tidak adanya pemasok kain pada “Tenun H. Ridwan By” menjadi penyebab usaha tenun ini berhenti berproduksi yang mengakibatkan banyaknya pekerja yang di berhentikan dan kondisi ini berlangsung cukup lama sekitar 10 tahun.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Dini Yanuarmi, Widdiyanti, “Tenun Kubang : Semangat Mempertahankan Seni Tradisi dari Pengaruh Modernitas”, dalam *Jurnal Corak Seni Kriya* tahun 2016, hal. 20-23.

<sup>5</sup> *Ibid*

Tahun 2007 “Tenun H. Ridwan By” mulai kembali berproduksi. Di tahun ini usaha tenun dilanjutkan oleh anak Ridwan yaitu Risna dikarenakan Ridwan yang sudah meninggal dunia. Risna mulai memulai produksi tenun ini dengan kembali membawa para pekerja yang dahulu bekerja dengan Ridwan. Alasan Risna kembali memulai usaha tenun ini dengan tujuan untuk menghidupkan kembali tenun H. Ridwan By yang sempat mati suri sehingga dapat mengembalikan keadaan ekonomi pada tenun ini. Selain itu juga dapat membantu masyarakat sekitar untuk mendapatkan pekerjaan yang tetap. Pada saat awal memulai kembali usaha tenun Tenun H. Ridwan By, Risna masih menggunakan motif-motif lama namun seiring berjalannya waktu terdapat beberapa motif-motif baru yang berasal dari alam seperti bentuk *kaluak paku*, *pucuk rabuang*, dan *balah kacang*.

Risna dan suaminya Syafruddin Agus selalu melibatkan anak-anaknya dalam usaha “Tenun Kubang H. Ridwan By” ini dari awal di mulainya kembali usaha tenun ini.<sup>6</sup> Tujuan Risna dan Syafruddin melibatkan anak-anaknya dalam tenun ini agar mereka mengenal tenun ini sebagai usaha keluarga dan juga di harapkan anak-anaknya bisa meneruskan usaha tenun ini. Pada masa Risna mengelola usaha tenun H. Ridwan By terjadi pergantian merek tenun. Tenun yang didirikan oleh Ridwan dengan nama awalnya “Tenun Rumah Gadang” berganti dengan nama “Tenun H. Ridwan By” karena pada awalnya tempat produksinya tenun ini adalah di bawah rumah gadang (*kandang*).

---

<sup>6</sup> Ratni Prima Lita, dkk, "Pengembangan Motif Berbasis Digital pada Usah Tenun Kubang H. Ridwan By di Kabupaten Lima Puluh Kota", dalam *jurnal* Community Engagement & Emergence tahun 2020, hal. 126-128.

Pergantian nama tenun ini bertujuan untuk mengenang usaha Ridwan yang telah mendirikan tenun ini. Merek tenun ini sendiri berlaku selama jangka waktu 10 tahun.

Tahun 2013 usaha tenun “H. Ridwan By” kemudian dilanjutkan oleh anak Risna yaitu Yulia Rahmi. Yulia menjadi generasi ketiga pada usaha tenun ini. Sebelum memegang usaha tenun “H. Ridwan By” ini, Yulia juga sudah dilibatkan oleh Risna dalam menjalankan usaha tenun ini. Dimasa Yulia tenun H. Ridwan By mengalami perkembangan yang lebih baik, mulai dari motif-motif pada tenun yang semakin modern mengikuti perkembangan zaman sampai berbagai inovasi-inovasi baru pada tenun ini.<sup>7</sup> Pembuatan kain tenun menjadi baju, tas, peci dan sarung merupakan salah satu inovasi baru pada tenun masa Yulia Rahmi. Di masa ini, Yulia juga menciptakan motif-motif baru salah satunya motif perjuangan. Selain itu berbagai penghargaan diraih tenun “H. Ridwan By” pada masa Yulia Rahmi baik di tingkat nasional maupun internasional. Tidak hanya penghargaan dengan mengikuti lomba-lomba tetapi ada berbagai pelatihan juga di ikuti Yulia agar tenun H. Ridwan By semakin maju dengan inovasi-inovasi baru.<sup>8</sup>

Hal yang menarik dalam penelitian ini yaitu Industri Tenun H. Ridwan By merupakan produk terkenal yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota, dalam hal industri tenun. Industri Tenun H. Ridwan By sudah bertahan puluhan tahun di bawah pengelolaan Ridwan sebagai pendirinya dan dilanjutkan oleh anak serta cucunya yaitu Risna dan Yulia Rahmi. Perjalanan panjang Tenun H. Ridwan By yang awalnya di produksi oleh Ridwan sebagai pendirinya dengan memproduksi kain sarung motif awal

---

<sup>7</sup> Ratni Prima Lita, dkk, *ibid*, hal. 4

<sup>8</sup> Suryani, “Kiat Tenun Kubang H. Ridwan By Bangkit dari Terpaan Pandemi Ciptakan Motif Kekinian Sesuai Selera Pasar” <https://ubahlaku.id> ( dikases pada 30 September 2023 pukul 05.07).

berbentuk kota-kotak hingga sudah bisa mengeluarkan produk-produk yang inovatif seperti baju, topi dan sarung dengan motif yang lebih modern.<sup>9</sup>

Tenun H. Ridwan By menjadi *icon* produk yang menjadi ciri khas Nagari Kubang. Tenun H. Ridwan memiliki nama yang cukup besar di Kabupaten Lima Puluh Kota. Motif tenun yang kekinian dan inovasi yang modern menjadi ciri khas Tenun H. Ridwan By. Tenun H. Ridwan By menjadi salah satu produk yang di cari oleh para pekerja yang bekerja di instansi untuk dijadikan sebuah seragam kantor. Ridwan merintis usaha ini dengan menghadapi berbagai kesulitan-kesulitan.<sup>10</sup> Tidak hanya Ridwan namun Risna dan Yulia juga menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan usaha tenun ini. Namun berkat kegigihan dan kerja kerasnya, Tenun H. Ridwan By banyak di kenal oleh masyarakat secara luas di Kabupaten Lima Puluh Kota maupun di Sumatera Barat.

Dari beberapa uraian di atas, judul yang akan diangkat penulis dalam penelitian ini adalah **“Dinamika Perkembangan Industri Tenun H. Ridwan By Kubang Kecamatan Guguk Kabupaten 50 Kota Tahun 1961-2019”**.

#### **A. Batasan dan Rumusan Masalah**

Penelitian yang berjudul **“Dinamika Perkembangan Industri Tenun H. Ridwan By Kubang Kecamatan Guguk Kabupaten 50 Kota tahun 1961-2019”** mengambil batasan temporal awal tahun 1961, dimana pada tahun ini awal dimulainya usaha industri tenun H. Ridwan By ini dan awal berdiri tenun ini. Batasan temporal akhir

---

<sup>9</sup> Suryani, *ibid*, hal 5

<sup>10</sup> Ratni Prima Lita Dkk, “Model Keterkaitan Inovasi Produk, Citra, Persepsi Nilai dan Intensi Pembelian Produk Kerajinan Tenun Kubang Di Sumatera Barat”, Dalam *jurnal* Manajemen dan Kewirausahaan tahun 2019, hal. 103-105.

penelitian ini tahun 2019 karena pada tahun ini merupakan tahun sebelum terjadinya pandemi covid-19 yang berdampak pada menurunkan produksi tenun.

Batasan spasial penelitian ini mengambil di wilayah Kubang yang merupakan salah satu nagari yang ada di Kecamatan Guguk Kabupaten lima puluh kota, provinsi Sumatera Barat. Alasan pengambilan wilayah ini karena nagari Kubang merupakan tempat berdiri dan berkembangnya usaha tenun H. Ridwan By. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana perkembangan tenun masa Ridwan dan anak-anaknya?
2. Apa penyebab Tenun H. Ridwan By mengalami penurunan produksi?

## **B. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penjelasan dari rumusan masalah di atas dapat disimpulkan tujuan dilakukan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Menganalisis perkembangan tenun masa Ridwan dan anak-anaknya
2. Mengkaji penyebab Tenun H. Ridwan By mengalami penurunan produksi

## **C. Tinjauan Pustaka**

Sudah banyak studi yang membahas mengenai dinamika perkembangan tenun baik yang berasal dari akademik maupun non akademik. Sehingga untuk menunjang penelitian, penulis tentunya membutuhkan studi pustaka terlebih dahulu. Beberapa penunjang yang dibutuhkan yaitu buku-buku, arsip-arsip, skripsi dan sumber-sumber lainnya.

Dalam sebuah buku yang dikeluarkan oleh proyek pengembangan permuseuman Jakarta Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1984 yang berjudul “Tenun tradisional desa Pandai Sikek dan Kubang di Sumatera

Barat” yang membahas mengenai 2 tenun yang ada di Sumatera Barat.<sup>11</sup> Buku ini membahas latar belakang, lingkungan alam, sejarah, mata pencarian, kependudukan, dan sistem kemasyarakatan. Salah satu bab yang membantu penulis dalam penulisan skripsi nantinya adalah pada pembahasan mengenai Tenun Kubang secara umum .

Ada juga buku “Perempuan dan Industri Rumahan”<sup>12</sup> yang dikeluarkan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. Buku ini membahas mengenai UMKM yang digeluti oleh para perempuan yang mana sesuai dengan yang penulis yaitu membahas mengenai perempuan. Buku ini juga membahas bagaimana perempuan menggeluti usaha industri rumahan seperti menganyam, bertenun, dan UMKM olahan makanan rumahan. Buku ini berkaitan dengan proposal yang penulis buat karena berkaitan dengan perempuan yang menggeluti usaha industri.

Tahun 2018, ada sebuah buku yang membahas mengenai tenun dalam buku yang berjudul “songket Minangkabau sebagai kajian seni rupa : bentuk, makna dan fungsi pakaian adat masyarakat Minangkabau” karya Budiwirman.<sup>13</sup> Buku ini membahas bagaimana perbandingan pada songket atau tenun Silungkang dan tenun Kubang di Sumatera Barat. Dalam buku juga di bahas tentang sistem yang dipakai dalam tenun Silungkang dan tenun Kubang. Pembahasan dalam buku ini membantu penulis dalam penulisan skripsi karena membahas mengenai pertununan yang ada di Nagari Kubang.

---

<sup>11</sup> Syamsir alam dkk, *Tenun tradisional desa Pandai Sikek dan Kubang di Sumatera Barat*, (Jakarta : Proyek pengembangan permuseuman Jakarta, 1984), hlm. 3-45.

<sup>12</sup> Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Anak RI, Dalam Buku *Perempuan Dan Industri Rumahan*, (Jakarta Pusat : Deputi Bidang PUG Bidang Ekonomi), Hlm. 3-9.

<sup>13</sup> Budiwirman, *Songket Minangkabau sebagai Kajian Seni Rupa : bentuk, makna dan fungsi pakaian adat masyarakat minangkaba*, (Padang : CV Berkah Prima, 2018), hlm. 49-53.

Artikel dalam jurnal karya Yuliasmi dan Etmi Hardi yang berjudul “Industri tenun H. Ridwan By di Jorong Koto Baru Kubang Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 1961-2019”.<sup>14</sup> Dalam jurnal ini membahas sejarah dari tenun Kubang H. Ridwan By dari tahun 1961-2019. Di jurnal ini lebih menekankan pada masa kepemimpinan anak dari Ridwan sendiri yaitu Risna serta menyinggung sedikit tentang Yulia Rahmi. Bahasa yang digunakan dalam jurnal ini mudah dipahami namun pembahasannya hanya sedikit. Artikel ini membahas perkembangan Tenun H. Ridwan yang tulisannya membantu penulis dalam penulisan skripsi.

Tahun 2016 dikeluarkan sebuah artikel dalam jurnal karya Dini Yanuarini dan Widdiyanti dengan judul “Tenun Kubang : Semangat Mempertahankan Seni Tradisi Dari Pengaruh Modernitas “. Di dalam artikel ini di bahas keberadaan tenun Kubang sebagai seni tradisi yang mengalami fraktuasi mengikuti perkembangan zaman. Selain itu juga di bahas mengenai masuknya pengaruh modernitas pada tenun Kubang sehingga banyak menghasilkan motif-motif baru. Namun di dalam jurnal ini lebih menjelaskan tenun Kubang secara umum tidak menspesifikkan satu tenun saja yang ada di Kubang .<sup>15</sup> Akan tetapi tulisan ini membantu penulis dalam penulisan skripsi nantinya.

Karya Ratni Prima Lita dkk juga membahas mengenai tenun Kubang H. Ridwan By dengan judul “Pengembangan Motif Berbasis Digital Pada Usaha Tenun Kubang H. Ridwan By di Kabupaten Lima Puluh Kota” pada tahun 2020.<sup>16</sup> Dapat dilihat bahwa

---

<sup>14</sup>Yuliasmi, Etmi Hardi, “Industri Tenun H. Ridwan By di Jorong Koto Baru Kubang Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 1961-2019”, dalam *Jurnal kronologi Tahun 2021*, hal. 405-411.

<sup>15</sup> Dini Yanuarini, Widdiyanti, “Tenun Kubang “ Semangat Mempertahankan Seni Tradisi Dari Pengaruh Modernitas”, dalam *jurnal Corak Seni Kriya* tahun 2016, hal. 20-23.

<sup>16</sup> Ratni Prima Lita, dkk, "Pengembangan Motif Berbasis Digital pada Usah Tenun Kubang H. Ridwan By di Kabupaten Lima Puluh Kota", dalam *jurnal Community Engagement & Emergence* tahun 2020, hal. 126-128

artikel dalam jurnal ini membahas mengenai tenun H. Ridwan By dalam mengembangkan motif-motif namun berbasis digital sehingga motifnya lebih modern dan mengikuti perkembangan zaman yang nantinya dapat membantu penulis dalam penulisan skripsi.

#### **D. Kerangka Analisis**

Penelitian ini tentang dinamika perkembangan pada industri tenun Kubang H. Ridwan By yang membahas mulai dari Ridwan sampai Yulia Rahmi tahun 1961-2019. Topik penelitian ini mengenai dinamika perkembangan tenun H. Ridwan By di Nagari Kubang yang berpengaruh bagi lingkungan. Sejarah berasal dari bahasa Arab yaitu *Syajarah* yang berarti pohon besar.

Perkembangan dapat diartikan sebagai pola gerakan atau perubahan yang dimulai pada waktu konsepsi dan berlanjut sepanjang siklus hidup. Perkembangan juga merupakan perubahan yang progresif dan kontinu dalam organisme mulai dari lahir sampai meninggal. Dengan kata lain perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya yang berlangsung secara sistematis, progresif dan kesinambungan. Perkembangan tidak hanya terjadi pada manusia atau organisme namun juga bisa terjadi pada hal lain seperti zaman dan juga sebuah usaha baik usaha kecil maupun besar. Perkembangan juga bisa menuju ke arah yang baik maupun yang buruk. Salah satunya perkembangan industri tenun.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Teti Ratbawulan, "perkembangan dan tahap penting dalam perkembangan", dalam *jurnal Inclusive : Journal of Special Education* tahun 2018, hal. 69.

UMKM (usaha mikro, kecil, menengah) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Perbedaan antara usaha mikro (UMI), usaha kecil (UK), usaha menengah (UM), dan usaha besar (UB) pada umumnya di sarankan pada nilai-nilai aset awal, omset rata-rata pertahun, jumlah pekerja tetap. Menurut UU Nomor 20 Pasal 1 Tahun 2008<sup>18</sup> tentang usaha mikro, usaha kecil dan menengah maka pengertian UMKM adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.<sup>19</sup>

UMKM merupakan suatu usaha yang potensial bagi perkembangan perekonomian di Indonesia sehingga dalam pelaksanaannya perlu dioptimalkan dan digali kembali potensi-potensi yang ada untuk peningkatan pembangunan ekonomi masyarakat. Perkembangan ini tentu saja ke arah yang lebih baik dengan adanya dukungan dan fasilitas-fasilitas yang diperlukan sebagai penunjang. Usaha mikro, kecil dan menengah pada umumnya mengandalkan pada modal sendiri dalam menjalankan

---

<sup>18</sup> Republik Indonesia, *Undang Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah*. Jakarta : Kementerian Hukum Dan HAM

<sup>19</sup> Lathifah Hanim, MS. Noorman, *UMKM ( Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah) Dan Bentuk-Bentuk Usaha*, ( Semarang : UNISSULA PRESS, 2018), Hal. 7-10.

usahanya. UMKM berbeda dengan usaha besar (UB) karena di dalam UMKM itu sendiri terdapat perbedaan karakteristik antara UMI, UK, UM dalam sejumlah aspek yang dapat mudah dilihat sehari-hari di negara-negara berkembang termasuk Indonesia.<sup>20</sup>

Industri tenun H. Ridwan By termasuk pada salah satu bidang UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) dan merupakan salah satu kegiatan industri kecil rumah tangga di masa Ridwan dan menjadi industri menengah di masa Yulia Rahmi. Dikatakan demikian karena merupakan unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha semua sektor ekonomi. Industri kecil lebih mudah berkembang karena tidak membutuhkan modal yang terlalu besar, teknologi yang digunakan juga relatif sederhana dan bahan bakunya mudah didapatkan.<sup>21</sup> Sedangkan industri menengah membutuhkan waktu untuk berkembang karena tenaga kerjanya lebih banyak dan modal yang dikeluarkanpun lebih banyak dari industri kecil. Tenun H. Ridwan By termasuk kedalam UMKM di bidang fashion yang banyak diminati orang.

Tenun juga dibahas dalam penelitian ini karena disini yang dilihat adalah sejarah perkembangan industri tenun maka tenun adalah<sup>22</sup> jalinan dua susunan benang tenun yang dianyam dari sudut kanan menuju kearah kiri secara bergantian. Tenun merupakan kegiatan menenun kain dari helaian benang pakan dan benang lungsin yang sebelumnya di ikat dan dicelupkan ke dalam zat pewarna alami. Dari segi ekonomi hal yang begitu penting bagi sebuah industri tenun adalah keterbatasan sumber daya manusia dan juga

---

<sup>20</sup> Feni Dwi Anggraeni, dkk, "Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitas Pihak Eksternal Dan Potensi Internal", Dalam *Jurnal Administrasi Publik* Tahun 2017, Hal. 1288-1290

<sup>21</sup> Sony Hendra Permana, "Strategi Peningkatan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Indonesia", Dalam *Jurnal Aspirasi* Tahun 2017, Hal. 95-97.

<sup>22</sup> Budiman, *Songket Minangkabau Sebagai Kajian Seni Rupa : Bentuk, Makna, Fungsi Pakaian Adat Masyarakat Minangkabau*, (Padang : CV Berkah Prima, 2018), hal. 39-41.

bahan-bahan yang dibutuhkan dalam menenun. Selain itu tantangan yang harus dihadapi oleh sebuah industri tenun yaitu menghadapi pasar dan kekurangan benang dalam menenun yang berakibat pada kelangsungan hidup orang lain.

Tenun H. Ridwan By termasuk kedalam perusahaan keluarga. perusahaan keluarga merupakan unsur yang dimiliki dan memiliki kontribusi penting bagi perekonomian sebuah negara termasuk Indonesia. Perusahaan keluarga adalah salah satu bentuk usaha yang di miliki dan di kelola oleh anggota keluarga pendirinya. Perusahaan dikatakan sebagai perusahaan keluarga jika didalamnya terdapat keterlibatan anggota keluarga di mulai dari anak-anak atau generasi kedua sudah mulai masuk ke manajemen. Selain itu juga di tandai dengan satu atau beberapa anggota keluarga yang menduduki posisi pemimpin.<sup>23</sup>

#### **E. Metode Penelitian**

Penelitian sejarah adalah penelitian yang mempelajari kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa pada masa lampau.<sup>24</sup> Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang didapatkan dari sumber tertulis, sumber lisan dan sumber visual. Sumber tertulisnya berupa disertasi, jurnal, artikel dan buku.

Menurut Kuntowijoyo ada lima tahapan dalam metode sejarah, yakni pemilihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi (kritik sejarah dan keabsahan sumber), interpretasi: analisis dan sintesis dan penulisan dan historiografi ( penulisan sejarah).<sup>25</sup> Pada tahap awal yaitu pemilihan topik. Pemilihan topik ini dilakukan untuk menentukan

---

<sup>23</sup> Nugroho B. Sukamdani, *Solusi Perusahaan Keluarga*, ( Jakarta : PPM Manajemen, 2012), Hal 1-5.

<sup>24</sup> Nina herlina, *Metode Sejarah*, (Bandung : Satya Historika, 2020), hlm. 1

<sup>25</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2018), hlm. 69.

topik penelitian yang ingin diangkat. Untuk itu saya menyusun topik sesuai judul yaitu dinamika perkembangan industri tenun H. Ridwan By Kubang Kec. Guguk Kab. Lima Puluh Kota tahun 1961-2019 sebagai judul proposal yang saya buat.

Tahap kedua yaitu pengumpulan sumber. Pengumpulan sumber dapat berupa sumber tertulis maupun sumber lisan. Sumber tertulisnya ada sumber primer berupa arsip-arsip yaitu surat izin pendirian tenun H. Ridwan By, NIB, KTP, KK dan sertifikat merek yang didapat langsung dari Yulia Rahmi. Selain itu ada juga sumber sekunder berupa buku yang diperoleh melalui Ipusnas dan melalui media online, jurnal dan artikel di peroleh melalui media online dan juga tesis juga skripsi yang didapat dari media online serta di peroleh di perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas. Sumber lisannya ada berupa wawancara dengan narasumber.

Tahap ketiga dalam penelitian sejarah yaitu verifikasi (kritik sumber). Kritik sumber terbagi atas 2 yaitu kritik internal dan kritik eksternal. Kritik internal yaitu untuk menguji kredibilitas dari sumber tersebut. Kritik eksternal yaitu untuk membuktikan autentisitas keaslian sumber. Dari kedua sumber yaitu sumber primer berupa arsip-arsip dan sumber sekunder berupa buku, jurnal, artikel dan thesis juga skripsi lalu diverifikasi atau di kritik sumbernya untuk melihat keaslian sumber tersebut kemudian di buktikan keaslian dari sumber yang didapat.

Selanjutnya tahap keempat yaitu interpretasi. Interpretasi adalah tahapan menafsirkan fakta-fakta dan saling hubungan daripada fakta-fakta yang diperoleh dari arsip-arsip, buku, jurnal yang relevan dengan penelitian langsung di lapangan. Penelitian ini menuntut kehatian-hatian dan integritas penulis untuk menghindari interpretasi yang

subjektif antara fakta yang satu dengan fakta yang lainnya sehingga diperoleh kesimpulan atau gambaran sejarahnya.

Tahap terakhir yaitu historiografi atau penulisan sejarah. Histiografi adalah penulisan fakta-fakta sejarah yang diperoleh data-data yang sudah ada. Dari sumber yang telah ada yaitu arsip-arsip, buku, jurnal,thesis, dan juga skripsi sehingga dapat di tulis sebuah proposal yang berjudul dinamika perkembangan tenun H. Ridwan By Kubang Kec. Guguk Kab. Lima Puluh Kota tahun 1961-2019 sebagai judul proposal penelitian saya.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Agar proposal ini terurut dan mudah dipahami, maka penulis membaginya dalam 5 bab. Bab I adalah pendahuluan yang merupakan jalan masuknya sebuah proposal berupa latar belakang. Selain latar belakang di bab I ini terdapat juga rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka analisis dan juga sistematika penulisan.

Bab II gambaran umum nagari kubang yang mana masuk pada pembahasan pertama yaitu mengenai seperti apa gambaran umum Nagari Kubang yang terdiri dari letak geografis Nagari Kubang, keadaan sosial ekonomi Nagari Kubang dan juga perkembangan ekonomi di Nagari Kubang. Yang mana ini akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat serta tenun H. Ridwan By sendiri.

Bab III perkembangan Tenun H. Ridwan By masa Ridwan tahun 1961-1997. Disini dibahas mengenai seperti apa perkembangan tenun H. Ridwan By di masa Ridwan sebagai pendiri tenun H. Ridwan By yang cangkupannya adalah perkembangan tenun di awal berdiri dari tahun 1961 sampai 1997, asal usul keluarga Ridwan dan alasan terjadinya mati suri pada tenun ini tahun 1997-2007.

Bab IV perkembangan Tenun H. Ridwan By masa Risna tahun 2007-2013. Pada bab ini akan disinggung mengenai perjalanan usaha tenun H. Ridwan By di bawah pengelolaan Risna, kiat-kiat Risna bangkit setelah sempat mengalami penurunan produksi, dan juga tenaga kerja, upah serta pemasaran yang dilakukan oleh Risna untuk meningkatkan produksi tenun.

Bab V pengelolaan tenun H. Ridwan By masa Yulia Rahmi tahun 2013-2019. Pada bab ini dijelaskan mengenai perkembangan tenun masa Yulia Rahmi, disinggung juga mengenai tenaga kerja, upah, pemasaran dan peran pemerintah terhadap usaha Tenun H. Ridwan By. Dijelaskan juga mengenai prestasi serta penghargaan yang diperoleh oleh Tenun H. Ridwan By masa Yulia Rahmi.

Bab VI penutup. Disini sendiri penulis membahas penutup dari proposal tentang dinamika perkembangan industri tenun H. Ridwan By Kubang Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 1961-2022. Di penutupnya ada berupa kesimpulan dan saran yang menjadi akhir dari proposal yang di tulis penulis. Di kesimpulan dan saran pada penulis menggambarkan akhir dari jawaban atas permasalahan yang di bahas pada bab-bab sebelumnya.